

PERANCANGAN PABRIK PENGOLAHAN KULIT KAYU MANIS DI KABUPATEN KERINCI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ANALOGI

Zeli Marta Sari¹⁾, Nazril Sikumbang²⁾, Sudirman³⁾
Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email : Zelimarta03@gmail.com, nasril@bunghatta.ac.id, sudirman.is@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The residents of Kerinci Regency may only export cinnamon in the form of raw materials due to a lack of community expertise regarding cinnamon processing. Considering that Kerinci Regency is a region capable of supplying the second-largest export market in the world, this is obviously quite paradoxical. It is extremely doable to create a design for a cinnamon processing facility based on these issues. In order to raise the selling price of cinnamon, it is anticipated that the presence of manufacturing facilities will enable the community to gain knowledge and understanding about all facets of the cinnamon production process. In order to pique public attention and generate more optimal added value, the design is also outfitted with hospitality amenities.

Keywords: Mill Management, Cinnamon, Analogy Approach

PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci ialah wilayah yang terletak pada Provinsi Jambi dengan luas 344.900 Ha, mempunyai lahan perkebunan yang sangat luas serta subur yaitu 231.433 Ha Kabupaten Kerinci menempati urutan terbesar didunia sebagai produsen komoditi kulit manis (*Cassia vera*) dengan volume ekspornya sebesar 26% dari ekspor dunia^[2].

Selama ini Kabupaten Kerinci hanya mengekspor produk kayu manis pada bentuk kulit kayu dengan kadar air sekitar 30-35%, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produksi kulit manis dan belum adanya fasilitas produksi kulit manis di Kabupaten Kerinci.

Produksi kulit manis di Kabupaten Kerinci seharusnya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah dengan menambah nilai jual dan jenis produksi yang dihasilkan oleh kulit kayu manis itu sendiri. Namun, minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pengolahan/produksi bahan baku kulit kayu manis, maka sangat memungkinkan untuk membuat suatu perencanaan pusat pengolahan kulit manis di Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu penulis

mengangkat judul tugas Studio Akhir Arsitek ini yaitu Perancangan Pabrik Pengolahan Kulit Kayu Manis di Kabupaten Kerinci dengan Pendekatan Arsitektur Analogi.

METODE

Metode penelitian dalam perencanaan pabrik pengolahan kulit manis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana tujuan penelitian tersebut adalah mengungkapkan fakta, kejadian, variabel, serta fenomena yang ditemukan dilapangan serta menganalisa data yang diperoleh^[3]. Hal ini yang terjadi pada kondisi saat ini secara menyeluruh. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang kebutuhan fasilitas produksi yang terdapat pada pabrik pengolahan kulit manis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Peraturan Daerah No.24 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kerinci tahun 2012-2031 Pasal 37 kawasan industri berada di Kecamatan Gunung Kerinci, dan Kecamatan Batang Merangin^[4]. Perancangan pabrik pengolahan kulit manis di Kabupaten Kerinci dengan Pendekatan Arsitektur Analogi, terletak

terletak di Jl. Lintas Sungai Penuh-Padang, Kec. Gn. Kerinci, Kabupaten Kerinci, Jambi 37162.



Gambar 1. Lokasi Tapak

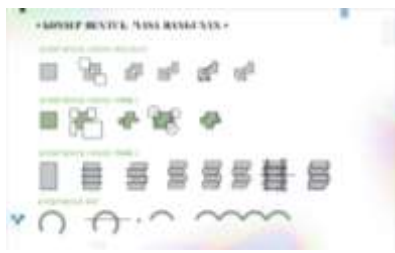
Batas Tapak

Adapun batas wilayah lokasi adalah sebagai berikut.

- Utara : permukiman Masyarakat
- Selatan : Perkebunan Masyarakat
- Barat : Jl. Lintas Sungai Penuh-Padang
- Timur : Perkebunan Masyarakat

Konsep

Konsep massa bangunan, bentukan di ambil dari bentukan geometri yang dilakukan penambahan dan pengurangan bentuk yang sesuai dengan pendekatan arsitektur analogi sehingga menjadi hasil seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2. Konsep Massa bangunan



Gambar 3. Gagasan Desain

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama ini Kabupaten Kerinci hanya mengeksport produk kayu manis pada bentuk kulit kayu dengan kadar air sekitar 30-35%, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produksi kulit manis dan belum adanya fasilitas produksi kulit manis di Kabupaten Kerinci salah satu isu dalam perencanaan pabrik pengolahan kulit manis. Oleh sebab itu, fasilitas produksi yang dapat mewadahkan fungsi dari produksi mampu menyampaikan edukasi dan wawasan buat masyarakat awam yang mencakup seluruh aspek proses kulit manis mulai dari proses produksi sampai ke proses penyeduhan, serta dilengkapi dengan fasilitas *hospitality* buat menarik minat masyarakat dan memperoleh nilai tambah yang lebih besar bisa menaikkan harga pada tingkat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2018. Diakses pada 2022. <https://jambi.bps.go.id>
- [2]. Iswarini, Harniatun. Iskandar, Sutarmo (2013). Prospek Kayu Manis dan Faktor yang Melatarbelakangi Pengelolaan Sirup Kayu Manis di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Online. Societa II.
- [3]. Emzir. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pergoda.
- [4]. Peraturan Daerah No.24 tentang Rencana Tata Ruang.